

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI PAPAN AKSARA JAWA (PASAR JAWA) PADA SISWA KELAS IV SD N NGOTO

Pristiana Russita Sari<sup>1</sup>, C. Indah Nartani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: p.russita27@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** The Javanese script media board (Pasar Jawa) is an interactive Javanese script learning board where the board is used as a media for Javanese teacher training. The purpose of this study is to increase student activity, student interest, increased reading, and writing skills in the Javanese script. This research is a classroom action research (CAR) conducted at Ngoto Elementary School in Bantul Regency. The subjects in this study were fourth-grade students in semester 1 of 2019/2020, with a total of 28 students. Research made by the object of research is the ability to read and write Javanese script. The data analysis technique used in this research is a quantitative descriptive technique. Data collection techniques are using observation and tests. This research was carried out through the pre-cycle cycle, the first cycle, and the second cycle.

**Keywords:** Reading and writing skills, Javanese script, Javanese script

## PENDAHULUAN

Melalui surat edaran Gubernur Jawa Tengah tentang implementasi muatan lokal bahasa Jawa di Jawa Tengah dari keputusan Gubernur Jawa Tengah dengan nomor 423.5/5/2010 dan nomor 423.5/27/2011 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, bahasa Jawa telah ditetapkan sebagai mata pelajaran yang diberikan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/ SMK/MA. Pembelajaran Bahasa Jawa juga ditetapkan melalui peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 64 tahun 2013 tentang mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah.

Aksara Jawa merupakan salah satu warisan budaya Jawa yang merupakan kekayaan budaya nusantara sehingga patut untuk dilestarikan. Fenomena yang memprihatinkan banyaknya masyarakat yang tidak dapat membaca huruf aksara Jawa karena kemiripan dalam bentuk aksara Jawa dalam penulisannya menyebabkan sebagian orang kesulitan dalam mempelajarinya. Menurut penanganan dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang disampaikan kepada masyarakat mengenai Program Restorasi Sosial “Gerbang Praja (Gerakan Bangga Aksara

Jawa)” pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta menggugah rasa ‘*sithik edhing lumantar*’ aksara dengan membangun generasi modern yang njawani. Restorasi sosial menjadi sebuah jembatan antar generasi yang menghubungkan transferensi nilai-nilai filosofis budaya Jawa dapat dikenali dari pemahaman aksara. Aksara Jawa merupakan upaya mendalami sumber-sumber etika dan moral yang tertanam dalam setiap bentuk dan cara aksara Jawa itu ditulis dan dikembangkan.

Di sekolah dasar pelajaran bahasa Jawa dengan materi aksara Jawa menjadi pelajaran yang tidak difavoritkan bagi sebagian besar siswa, salah satunya di SD N Ngoto. Melalui wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019, dijelaskan bahwa siswa kelas IV belum banyak yang mengenal huruf aksara Jawa dan kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

Sumber belajar materi aksara Jawa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan LKS dan buku ‘Pepak Aksara Jawa’. Pembelajaran hanya terfokus pada siswa yang mencari jawaban atau melihat huruf-huruf aksara Jawa di dalam buku ketika mengerjakan soal. Selain LKS dan buku ‘Pepak Aksara Jawa’, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran

aksara Jawa yang menarik dan interaktif dalam melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa media visual, audio, maupun audiovisual. Banyak guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi aksara Jawa, dikarenakan media belajar yang digunakan hanya berupa buku, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang antusias.

Dari beberapa kendala di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan media Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) dalam mengajarkan materi aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IV SD N Ngoto.

Dengan adanya media pembelajar-an tersebut, diharapkan guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi aksara Jawa kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik dalam mempelajari aksara Jawa dan indikator dalam kurikulum dapat tercapai. Selain menjalankan kewajibannya untuk belajar, siswa juga dapat melestarikan warisan budaya bangsanya. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) pada Siswa Kelas IV SD N Ngoto”.

Berikut ini dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Peningkatan Keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa melalui Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) pada siswa kelas IV SD N Ngoto. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian Nurul Cholifah tahun 2012. Berjudul “Pengembangan Media Permainan Kartu Huruf Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 SD Mujahidin 2 Surabaya”.

Persamaan dalam penelitiannya adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana belajar yaitu melalui kartu aksara Jawa, hal ini peneliti menggunakan papan aksara Jawa sebagai media untuk menempel-kan kartu aksara Jawa. Pengembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga

disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan dengan metode tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca.

Perbedaan dalam penelitiannya adalah papan edukasi yang digunakan pada peneliti, sedangkan penelitian dari Nurul Cholifah tidak menggunakan media papan. Metode penelitian dari Nurul Cholifah yaitu penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian PTK.

2. Penelitian Priska Anggraeni tahun 2013. Berjudul “Mengatasi Kesulitan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Batangsaren Kabupaten Tulungagung dengan Menggunakan Media Papan Flanel”.

Persamaan dengan penelitian adalah pengembangan keterampilan menulis aksara Jawa. Media pendukung media yaitu dengan menggunakan papan edukatif dalam pembelajarannya, dan metode penelitiannya juga menggunakan metode PTK. Persamaan lainnya yaitu instrumen yang digunakan dengan pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes tertulis. Sedangkan, perbedaannya pada penelitian Priska Anggraeni tidak meneliti tentang keterampilan menulis aksara Jawa melalui media papan.

Sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, bahasa Jawa digunakan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dalam berkomunikasi itulah anak menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa harus dimaknai atas dasar berbagai gejala yang melingkupi kehidupan bahasa Jawa, yakni (a) gejala sosial dan personal, (b) simbolik dan sistemik, serta (c) integratif dan progresif (Harp, dalam Endang Sri, 2016 : 9).

Istilah keterampilan merupakan padanan kata dari kompetensi. Keterampilan atau kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai kemampuan yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; serta sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa

diamati ke dalamnya secara utuh (Siti Anafiah, 2012:1).

Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Seseorang menulis guna menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut.

Bahasa Jawa merupakan wahana membentuk dan mengekspresikan gagasan dan perasaan serta wahana apresiasi nilai keindahan baik secara reseptif maupun produktif (Endang Sri, 2016:9). Bahasa Jawa memiliki bagian-bagian dalam keutuhan yang terus menerus berkembang sejalan dengan penggunaannya dalam peristiwa komunikasi. Menurut Endang Sri (2016:11), pengajaran bahasa Jawa merupakan system penyikapan terhadap bahasa Jawa yang mengacu pada kesinambungan dan keutuhan bahan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan sistem pengajaran.

Aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, berjumlah dua puluh huruf, bermula dari 'ha' dan berakhir dengan 'nga'. Aksara Jawa disebut juga carakan (abjad Jawa), yaitu sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa (Suryadipura, 2008 : 10). Aksara Jawa memunyai sifat silabik / bersuku kata (setiap aksara sudah mengandung vokal a).

Aksara *legena* merupakan 20 aksara Jawa dasar yang masih belum diberi *sandhangan* ataupun tanda lainnya. Aksara ini masing-masing memiliki pasangan yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup dengan suku kata berikutnya. Sedangkan *sandhangan* merupakan penanda yang berfungsi sebagai pengubah bunyi aksara Jawa. Masjid (2017 : 8), *sandhangan* aksara Jawa dibagi menjadi dua jenis, yaitu *sandhangan swara* (i, u, ê, é / è, dan o) dan *sandhangan panyigeging wanda* (h, r, ng, dan paten untuk mematikan huruf aksara).

Dalam pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi belajar dari guru kepada peserta didik. Dalam pengertian yang luas, media pembelajaran adalah segala sesuatu (benda atau cara) yang digunakan sebagai

perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadirman (dalam Yudhi Munadi, 2008 : 191), media dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu, pertama, 'media jadi', yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Kedua, 'media rancangan' yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan dari Arief S. Sadirman (dalam Yudhi Munadi, 2008:191), dalam hal ini Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) termasuk dalam macam media yang kedua yaitu 'media rancangan' karena media ini belum di produksi secara masal dan dikembangkan untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) merupakan papan pembelajaran interaktif aksara Jawa dimana papan tersebut digunakan sebagai media praktik dalam membaca dan menulis kata maupun kalimat melalui kartu huruf aksara Jawa. Media pembelajaran interaktif "Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa)" digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran bahasa Jawa muatan membaca dan menulis aksara Jawa. Papan ini terdiri dari dua bagian yakni : (1) Bagian papan untuk menulis, (2) bagian papan untuk menempel.

Bagian pendukung dari penggunaan papan aksara Jawa ini yaitu kartu aksara Jawa *ngelegena*, kartu *sandhangan* dan *panyigeg* aksara Jawa, serta kartu kata dalam bahasa latin dan kata dalam huruf aksara Jawa. Kartu tersebut digunakan sebagai alat praktik untuk membaca kata aksara Jawa atau alat praktik peserta didik dalam menyusun kata dalam aksara Jawa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut *classroom action research*. PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan tersebut (Kusnandar, 2010:43).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N Ngoto Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 tahun 2019/2020, dengan jumlah siswa sebanyak 28 peserta didik. Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran, kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan atau observasi, dan tes berupa soal-soal aksara Jawa.

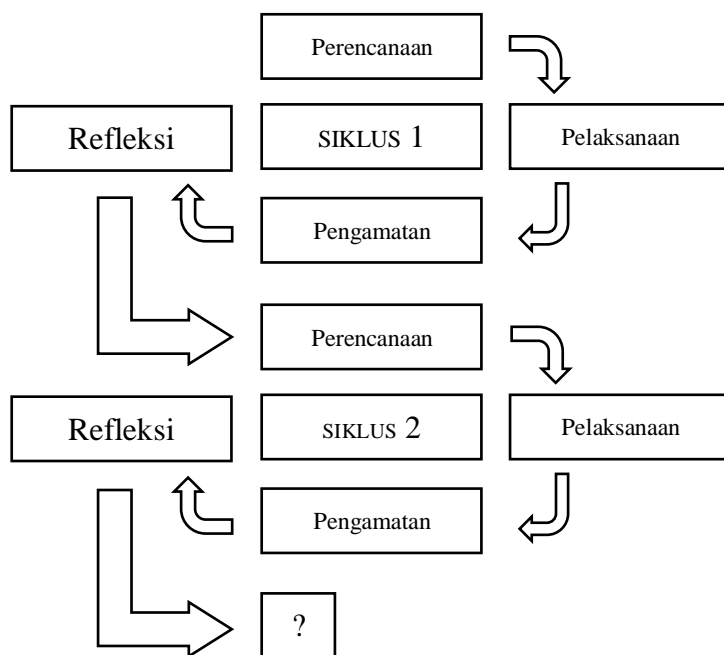
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Selain itu juga digunakan teknik analisis dengan tujuan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Masjid (2016:50), kriteria dimaksudkan sebagai ukuran ataupun patokan

dalam menentukan tingkat ke-berhasilan suatu pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan, jika :

- 1) Nilai rata-rata kelas lebih tinggi dari KKM, dan
- 2) Sekurang-kurangnya 80% peserta didik telah mencapai KKM lebih dari nilai 70.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berisi pratindakan dan tindak lanjut. Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kemudian dilakukan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Adapun desain penelitian sebagai berikut : PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Masjid, 2016:51).



Gambar 1. Siklus PTK (Model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Pembelajaran

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi awal (prasiklus). Kegiatan ini dilakukan peneliti guna mengetahui kondisi awal siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis aksara

Jawa. Hasil kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa diperoleh dari nilai tes tertulis. Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui awal kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

Berdasarkan tes yang dilakuka praksiklus menunjukkan kemampuan membaca dan

menulis aksara Jawa masih rendah dengan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah

nilai KKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Ketuntasan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus

| No | Aspek yang di Nilai   | Nilai |
|----|---|-------|
| 1. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa <i>legena</i>            | 70,52 |
| 2. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa dan <i>sandhangannya</i> | 73,21 |
| 3. | Ketepatan membacakan kata/kalimat aksara Jawa                       | 82,44 |

Tabel 2. Hasil Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Prasiklus

| No | Aspek yang di Nilai   | Nilai |
|----|---|-------|
| 1. | Ketepatan penulisan aksara Jawa                                   | 58,03 |
| 2. | Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> sesuai dengan kata/kalimat | 62,5  |
| 3. | Kerapian tulisan  | 83,92 |

Dari hasil di atas, siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada tes prasiklus ketuntasan klasikal membaca dan menulis aksara Jawa yang didapat sebesar 39,28% dimana 11 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 17 siswa belum mencapai KKM.

## 2. Rancangan Tindakan

Setelah permasalahan diketahui dan solusi dibuat, selanjutnya peneliti bersama guru kelas berdiskusi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta langkah-langkah pembelajarannya. Selanjutnya peneliti memberikan cara menggunakan media papan aksara Jawa (Pasar Jawa) yang telah dibuat untuk menerapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

### Siklus I

Perencanaan: peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk membelajarkan aksara Jawa. Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu: RPP, materi pembelajaran aksara Jawa, presensi siswa, media papan

aksara Jawa, kartu aksara Jawa, serta instrumen.

Tindakan: peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran menggunakan media papan aksara Jawa. Sebelumnya peneliti melakukan sesi tanya jawab terkait huruf-huruf aksara Jawa, memberikan latihan soal kepada siswa, berlatih menjawab soal kata/kalimat aksara Jawa dengan menggunakan papan aksara Jawa, melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu, dan kemudian menyimpulkan pelajaran.

Observasi: peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan aksara Jawa.

Dari hasil penelitian siklus I, siswa mampu menggunakan papan aksara Jawa untuk lebih memahami huruf-huruf aksara Jawa. Nilai yang diperoleh siswa dalam siklus I meningkat dari individual siswa, namun belum mencapai 80% dari hasil ketuntasan klasikal kelas. Adapun hasilnya yaitu :

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I

| No | Aspek yang dinilai                                       | Nilai |
|----|--|-------|
| 1. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa <i>legena</i> | 73,21 |

| No | Aspek yang dinilai  | Nilai |
|----|---|-------|
| 2. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa dan <i>sandhangannya</i> | 73,21 |
| 3. | Ketepatan membacakan kata/kalimat aksara Jawa                       | 56,25 |

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I

| No | Aspek yang dinilai  | Nilai |
|----|---|-------|
| 1. | Ketepatan penulisan aksara Jawa                                   | 66,96 |
| 2. | Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> sesuai dengan kata/kalimat | 69,64 |
| 3. | Kerapian tulisan  | 72,32 |

Analisis dan Refleksi: refleksi tindakan dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi selama tindakan siklus I berlangsung. Pembelajaran menggunakan media papan aksara Jawa pada siklus I dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Namun peningkatan tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran yakni 80% siswa mencapai KKM di atas nilai 75.

### Siklus II

Perencanaan: tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru berdasarkan evaluasi dari siklus I. Adapun evaluasinya adalah lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dapat menunjukkan huruf-huruf aksara Jawa yang memiliki kemiripan bentuk, memberikan perhatian kepada siswa, memberikan reward untuk memacu siswa dalam semangat belajar aksara Jawa dan dapat menjawab soal dari guru.

Tindakan: peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, meng-kondisikan kelas, memberikan apersepsi, menyampaikan

capaian tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan menggunakan media papan aksara Jawa, mengulas kembali bentuk-bentuk huruf aksara Jawa dan penggunaan *sandhangan*, bertanya jawa mengenai pemahaman siswa, memberikan soal latihan dengan menyusun huruf aksara Jawa di papan aksara Jawa, memberikan soal tes, memberikan apresiasi dan reward kepada siswa bagi siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar, melakukan refleksi mengenai pembelajaran, kemudian menyimpulkan pelajaran.

Observasi: peneliti mencatat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa lebih aktif saat peneliti menyampaikan tanya jawab terkait aksara Jawa dan kuis soal menyusun kartu huruf pada papan aksara Jawa. Aktivitas siswa lebih banyak mengalami peningkatan seperti keberanian maju ke depan kelas, menjawab soal, mengungkapkan pendapat, dan menyusun huruf aksara Jawa pada papan aksara Jawa. Berikut adalah hasil tes yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II

| No | Aspek yang dinilai  | Nilai |
|----|---|-------|
| 1. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa <i>legena</i>            | 82,44 |
| 2. | Ketepatan membaca kata/kalimat aksara Jawa dan <i>sandhangannya</i> | 80,85 |
| 3. | Ketepatan membacakan kata/kalimat aksara Jawa                       | 84,82 |

Tabel 6. Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II

| No | Aspek yang dinilai  | Nilai |
|----|---|-------|
| 1. | Ketepatan penulisan aksara Jawa                                   | 82,67 |
| 2. | Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> sesuai dengan kata/kalimat | 71,87 |
| 3. | Kerapian tulisan  | 84,82 |

Refleksi: setelah selesai melakukan tindakan siklus II hal yang harus dilakukan peneliti dan guru adalah melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan tes. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan aksara Jawa terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis aksara Jawa. Hal ini terlihat rata-rata kelas sudah mencapai batas ketuntasan meskipun masih ada siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Perbandingan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal hasil pekerjaan siswa pada saat observasi awal/prasiklus, siklus I, maupun siklus II, sebagai berikut.

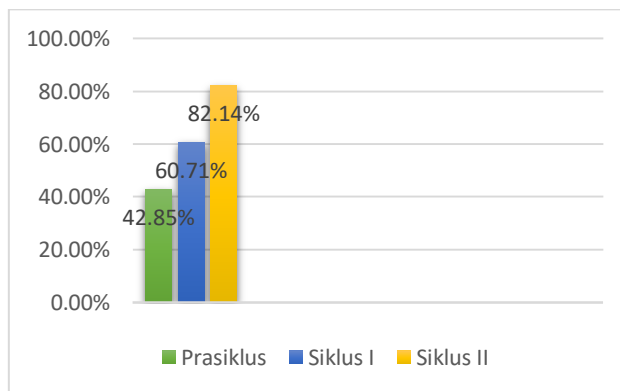
Tabel 7. Rekapitulasi Progres Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Antar Siklus

|                  | Tuntas KKM | Ketuntasan Klasikal |
|------------------|------------|---------------------|
| <b>Prasiklus</b> | 11 siswa   | 39,28 %             |
| <b>Siklus I</b>  | 16 siswa   | 57,14 %             |
| <b>Siklus II</b> | 25 siswa   | 89,28 %             |

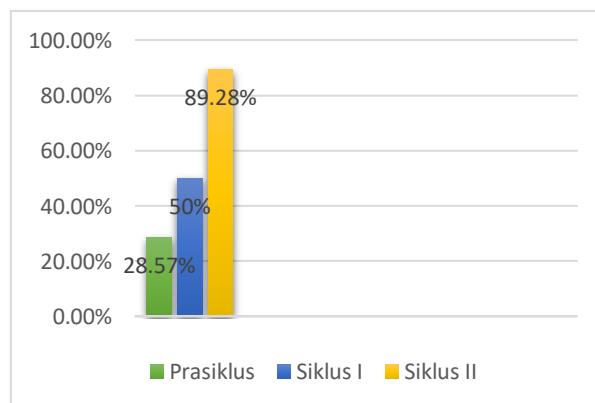
**PEMBAHASAN**

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditentukan, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan, dinyatakan dengan tercapainya keberhasilan yakni nilai siswa yang

di atas KKM sudah  $\geq 80\%$  dan dapat membuat aktif serta keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa melalui papan aksara Jawa.



Gambar 2. Diagram Presentase Ketuntasan Klasikal pada Keterampilan Membaca Aksara Jawa



Gambar 3. Diagram Presentase Kentutasan Klasikal pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan media papan aksara Jawa pada

pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi membaca dan menulis aksara Jawa maka aspek

kepemahaman siswa meningkat terbukti setelah dilakukan penelitian di SD N Ngoto.

## SIMPULAN

Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) merupakan media pembelajaran aksara Jawa untuk membantu pada keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) terdiri dari dua bagian yaitu bagian untuk menulis dan bagian untuk menempel. Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) dilengkapi dengan kartu-kartu bertulis huruf aksara Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan aksara Jawa (Pasar Jawa) berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD N Ngoto. Hal ini ditunjukkan dari hasil ketuntasan klasikal pada keterampilan membaca prasiklus sebesar 42,85%, pada siklus I meningkat menjadi 60,71%, pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 82,14%. Sedangkan hasil ketuntasan klasikal pada keterampilan menulis prasiklus sebesar 28,57%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 89,28%. Peningkatan ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 39,28% dimana 11 siswa telah mencapai KKM, ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 57,14% dimana 16 siswa telah mencapai KKM, dan ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi 89,28% dimana 25 siswa mencapai KKM dari 28 siswa secara keseluruhan.

Dari penjelasan tersebut, berarti pada siklus II siswa sudah mengalami peningkatan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan media papan aksara Jawa (Pasar Jawa) di kelas IV SD N Ngoto, suasana kelas lebih kondusif dan terkontrol, sehingga di dalam kelas siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Selain itu siswa lebih semangat, tekun, dan berani berpendapat dalam mempelajari aksara Jawa. Dari hasil yang ditunjukkan maka, penggunaan media papan aksara Jawa (Pasar Jawa) bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Masjid, A., & Arief, A. 2016. Penggunaan multimedia Interaktif Untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas 5 Sdnegeri Blimbing 4. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1).
- Anafiah, Siti. 2012. Keterampilan Berbahasa Indonesia I. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Anggoro, Toha. 2007. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraeni, P. 2013. Mengatasi Kesulitan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Batangsaren Kabupaten Tulungagung dengan Menggunakan Media Papan Flanel. *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cholifah, N. 2012. Pengembangan Media Permainan Kartu Huruf Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 SD Mujahidin 2 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Hadiwirodarsoni. 2010. Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa. Solo: Kharisma
- Maruti, Endang Sri. 2015. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Jawa Timur : CV AE Media Grafika
- Masjid, Akbar Al. 2017. Modul Keterampilan Bahasa Jawa Panduan Nulis Aksara Jawa. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Susilana, Rudi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.